

# Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Aktivitas Olahraga Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED): Studi Lapangan terhadap Pemahaman, Praktik, dan Etika Berolahraga

Keysha Suci Ramadhani<sup>1)</sup>, Firyal Fakhriyah Sugi<sup>2)</sup>, Devina Lirazani<sup>3)</sup>, Najla Sari Ayumi<sup>4)</sup>, Nayla Wirya<sup>5)</sup>, Umar Mukhtar Siregar<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Mahasiswa Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Medan

<sup>6</sup> Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Medan

Email Corresponding: [keyshasuciramadhani101@gmail.com](mailto:keyshasuciramadhani101@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED), khususnya terkait pemahaman, praktik, dan etika berolahraga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami nilai-nilai Islam dalam olahraga, seperti sportivitas, disiplin, kejujuran, menjaga aurat, menghormati lawan dan pelatih, serta menjaga ibadah di tengah aktivitas olahraga. Dalam praktiknya, mahasiswa telah menerapkan beberapa nilai Islam melalui kebiasaan berdoa sebelum latihan, menjaga kerja sama tim, dan bersikap sportif saat pertandingan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya pengendalian emosi, penggunaan bahasa yang kurang sopan, penundaan ibadah akibat jadwal latihan yang padat, serta pengaruh budaya kompetitif dalam olahraga. Faktor pendukung implementasi nilai Islam meliputi lingkungan kampus yang positif, pendidikan agama, dukungan teman dan pelatih, serta kesadaran pribadi mahasiswa. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan, dan fokus berlebihan pada kompetisi olahraga. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan karakter dan penguatan nilai religius secara berkelanjutan agar mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam aktivitas olahraga sehari-hari.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Islam, Olahraga, Mahasiswa, Etika Olahraga, Sportivitas, Religiusitas.

## Abstract

*This study aims to analyze the implementation of Islamic values in the sports activities of students in the Sports Science Study Program at the State University of Medan (UNIMED), specifically regarding the understanding, practice, and ethics of sports. This study used a field research method with a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The results showed that most students understood Islamic values in sports, such as sportsmanship, discipline, honesty, maintaining modesty, respecting opponents and coaches, and maintaining religious observances during sports activities. In practice, students implemented several Islamic values through the habit of praying before practice, maintaining teamwork, and maintaining good sportsmanship during matches. However, several obstacles were still encountered, such as lack of emotional control, the use of impolite language, delaying religious observances due to busy training schedules, and the influence of a competitive culture in sports. Supporting factors for the implementation of Islamic values include a positive campus environment, religious education, support from friends and coaches, and students' personal awareness. Meanwhile, inhibiting factors stem from the social environment, lack of supervision, and an excessive focus on sports competitions. Therefore, ongoing character development and strengthening of religious values are necessary so that students can consistently apply Islamic values in their daily sports activities.*

**Keywords:** Islamic Values, Sports, Students, Sports Ethics, Sportsmanship, Religiosity.

## I. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas yang tidak hanya berfungsi untuk menjaga kesehatan jasmani, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter, etika, dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan manusia. Dalam perspektif Islam, olahraga

dipandang sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan tubuh yang termasuk dalam bentuk syukur kepada Allah SWT. Islam mengajarkan keseimbangan antara kesehatan fisik, mental, dan spiritual sehingga aktivitas olahraga tidak hanya dilakukan untuk memperoleh kebugaran tubuh, tetapi juga harus dilandasi nilai-nilai religius seperti kejujuran, disiplin, sportivitas, tanggung jawab, serta menjaga aurat dan adab

dalam berinteraksi. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga menjadi hal penting untuk dikaji, khususnya di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki peran dalam membentuk karakter mahasiswa.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan merupakan kelompok akademik yang memiliki intensitas tinggi dalam aktivitas olahraga, baik dalam pembelajaran praktik, kompetisi, maupun kegiatan kebugaran sehari-hari. Aktivitas tersebut tentu tidak terlepas dari penerapan nilai-nilai moral dan etika selama berolahraga. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam dan pendidikan karakter, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan pemahaman agama dengan praktik olahraga sehingga tercipta perilaku olahraga yang sehat, sportif, dan sesuai dengan ajaran Islam. Namun, perkembangan gaya hidup modern dan pengaruh budaya global menyebabkan sebagian mahasiswa lebih berorientasi pada prestasi fisik dan kompetisi dibandingkan penerapan nilai spiritual dalam olahraga.

Fenomena tersebut dapat dilihat dari masih ditemukannya perilaku kurang sportif dalam pertandingan olahraga mahasiswa, penggunaan pakaian olahraga yang belum sesuai dengan nilai kesopanan Islam, kurangnya kesadaran menjaga waktu ibadah saat kegiatan olahraga berlangsung, hingga munculnya perilaku emosional dan kompetitif yang berlebihan ketika bertanding. Selain itu, sebagian mahasiswa juga menganggap olahraga hanya sebagai aktivitas fisik tanpa mengaitkannya dengan nilai ibadah dan pembentukan akhlak. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai Islam dengan praktik olahraga dalam kehidupan mahasiswa.

Di sisi lain, olahraga dalam Islam memiliki nilai edukatif dan spiritual yang sangat kuat. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk menjaga kesehatan dan melatih kekuatan fisik melalui aktivitas seperti memanah, berkuda, berenang, dan berbagai bentuk latihan fisik lainnya. Nilai-nilai Islam dalam olahraga mencakup kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah Allah, serta menjunjung tinggi sportivitas. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga menjadi penting untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara

fisik, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami sejauh mana mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED) mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga mereka. Penelitian ini penting dilakukan karena mahasiswa keolahragaan merupakan calon tenaga profesional di bidang olahraga yang nantinya akan menjadi pelatih, pendidik, maupun praktisi olahraga di masyarakat. Jika nilai-nilai Islam tidak diterapkan dengan baik, maka aktivitas olahraga berpotensi kehilangan fungsi pendidikan karakter dan etika sosialnya. Sebaliknya, penerapan nilai-nilai Islam dalam olahraga dapat menjadi sarana pembentukan kepribadian mahasiswa yang religius, disiplin, dan sportif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai nilai-nilai Islam dalam olahraga mulai berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian oleh Nurhidayah dan tim (2022) menjelaskan bahwa olahraga dalam perspektif Islam memiliki fungsi sebagai pembentukan karakter religius dan penguatan akhlak mahasiswa melalui nilai disiplin dan sportivitas. Penelitian tersebut menekankan pentingnya integrasi pendidikan agama dalam aktivitas olahraga di lingkungan pendidikan tinggi.

Selanjutnya, penelitian oleh Muhammad Fikri (2023) menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa olahraga memahami pentingnya nilai religius dalam aktivitas fisik, namun implementasinya masih belum konsisten dalam praktik sehari-hari. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh lingkungan sosial dan budaya modern terhadap pola perilaku mahasiswa dalam berolahraga.

Penelitian lain oleh Siti Rahmah dan kolega (2024) menjelaskan bahwa etika olahraga Islami seperti menjaga aurat, sportivitas, serta menghormati lawan pertandingan masih menjadi tantangan dalam lingkungan olahraga mahasiswa. Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman agama memiliki hubungan positif terhadap perilaku sportif mahasiswa saat mengikuti kompetisi olahraga.

Penelitian oleh Ahmad Fauzan (2025) menemukan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam olahraga dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan

pengendalian emosi mahasiswa. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pembinaan karakter berbasis agama dalam olahraga mampu menciptakan lingkungan kompetisi yang lebih sehat dan edukatif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pendidikan karakter Islami secara umum dan belum secara khusus mengkaji implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan di perguruan tinggi negeri, khususnya di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Selain itu, penelitian mengenai hubungan antara pemahaman nilai Islam, praktik olahraga, dan etika berolahraga mahasiswa masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat research gap yang menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memahami, menerapkan, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED), khususnya terkait pemahaman, praktik, dan etika berolahraga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter Islami di bidang olahraga serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam membangun budaya olahraga yang religius, sehat, dan sportif.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Utama

#### 2.1.1 Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam merupakan prinsip, aturan, dan pedoman hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan dasar dalam berperilaku sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, sportivitas, kerja sama, serta menjaga akhlak dalam kehidupan sosial. Dalam konteks olahraga, nilai-nilai Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah ritual, tetapi juga menyangkut etika dan moral ketika melakukan aktivitas fisik maupun kompetisi olahraga.

Islam memandang olahraga sebagai aktivitas yang dianjurkan karena dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Rasulullah SAW juga menganjurkan umatnya untuk menjaga kekuatan fisik melalui aktivitas seperti berenang, memanah, dan berkuda. Oleh karena itu, olahraga dalam Islam dipahami sebagai bagian dari upaya menjaga amanah tubuh yang diberikan Allah SWT.

Pada penelitian ini, nilai-nilai Islam dipahami sebagai pedoman moral mahasiswa dalam menjalankan aktivitas olahraga, seperti menjaga sportivitas, menghargai lawan, menjaga aurat, mengendalikan emosi saat bertanding, serta tidak meninggalkan kewajiban ibadah ketika melakukan kegiatan olahraga.

#### 2.1.2 Aktivitas Olahraga Mahasiswa

Aktivitas olahraga mahasiswa merupakan seluruh bentuk kegiatan fisik yang dilakukan mahasiswa baik dalam proses pembelajaran, latihan, pertandingan, maupun aktivitas kebugaran sehari-hari. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan memiliki intensitas aktivitas olahraga yang tinggi karena pembelajaran mereka berhubungan langsung dengan praktik olahraga dan pendidikan jasmani.

Aktivitas olahraga tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan fisik dan prestasi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan pengembangan sosial mahasiswa. Dalam kegiatan olahraga, mahasiswa belajar mengenai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas.

Penelitian ini, aktivitas olahraga mahasiswa dipahami sebagai praktik olahraga yang dilakukan mahasiswa UNIMED baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.1.3 Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai Islam dalam Olahraga

Pemahaman seseorang merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengerti, dan menginterpretasikan suatu konsep atau

nilai tertentu. Pemahaman mahasiswa terhadap nilai Islam dalam olahraga berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa mengetahui bahwa olahraga dalam Islam tidak hanya berorientasi pada kesehatan dan prestasi, tetapi juga memiliki nilai ibadah dan akhlak.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman baik terhadap nilai Islam dalam olahraga cenderung mampu menerapkan perilaku sportif, menjaga etika pertandingan, menghormati lawan, serta menjaga keseimbangan antara aktivitas olahraga dan kewajiban ibadah. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat menyebabkan olahraga hanya dipandang sebagai aktivitas fisik tanpa memperhatikan aspek moral dan spiritual.

Dalam penelitian ini, pemahaman mahasiswa diukur melalui pengetahuan mahasiswa mengenai konsep olahraga dalam Islam, etika berolahraga, serta pentingnya menjaga nilai religius dalam aktivitas olahraga.

#### 2.1.4 Etika Berolahraga dalam Perspektif Islam

Etika berolahraga merupakan aturan moral dan perilaku yang harus diterapkan seseorang ketika melakukan aktivitas olahraga. Dalam perspektif Islam, etika olahraga mencakup sikap sportif, jujur, disiplin, menghargai lawan, tidak melakukan kecurangan, menjaga aurat, serta mengendalikan emosi selama pertandingan berlangsung.

Etika olahraga Islami juga menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antarsesama manusia serta menjadikan olahraga sebagai sarana mempererat ukhuwah dan pembentukan akhlak. Selain itu, Islam melarang sikap berlebihan dalam kompetisi yang dapat menimbulkan permusuhan, kekerasan, maupun perilaku tidak sportif.

Dalam penelitian ini, etika berolahraga dipahami sebagai perilaku mahasiswa saat melakukan aktivitas olahraga yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial dan kompetisi olahraga.

## 2.2 Teori Religiusitas dan Pendidikan Karakter

Penelitian ini menggunakan teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (1965) serta teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona (1991). Kedua teori tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam memengaruhi pemahaman, praktik, dan etika olahraga mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED).

Menurut Glock dan Stark (1965), religiusitas merupakan tingkat keberagamaan seseorang yang tercermin melalui lima dimensi utama, yaitu dimensi keyakinan (belief), dimensi praktik keagamaan (religious practice), dimensi pengalaman keagamaan (religious experience), dimensi pengetahuan agama (religious knowledge), dan dimensi pengamalan atau konsekuensi agama dalam kehidupan sehari-hari (religious effect). Teori ini menjelaskan bahwa agama tidak hanya berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap Tuhan, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama diwujudkan dalam perilaku nyata.

Dalam konteks penelitian ini, religiusitas mahasiswa tercermin melalui pemahaman mereka terhadap ajaran Islam mengenai olahraga, pelaksanaan ibadah di tengah aktivitas olahraga, kemampuan mengendalikan emosi saat bertanding, sikap sportivitas, kejujuran, kedisiplinan, serta penghormatan terhadap lawan dan pelatih. Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung mampu menjadikan aktivitas olahraga sebagai sarana pengembangan diri yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Konsep olahraga dalam Islam memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Islam memandang kesehatan dan kekuatan fisik sebagai bagian dari amanah yang harus dijaga oleh setiap muslim. Rasulullah SAW bersabda:

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير

Artinya:

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, namun pada keduanya terdapat kebaikan.”

(HR. Muslim No. 2664)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan, kebugaran, dan kekuatan fisik sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama.

Kekuatan yang dimaksud tidak hanya mencakup kekuatan fisik, tetapi juga kekuatan mental, spiritual, dan sosial dalam menjalani kehidupan.

Selain itu, Rasulullah SAW juga memberikan anjuran untuk mempelajari berbagai aktivitas fisik yang dapat meningkatkan keterampilan dan kesehatan. Dalam hadis disebutkan:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السَّبَاحَةَ وَالرَّمَايَةَ وَرُكُوبَ الْخَيْلِ

Artinya:

“Ajarkanlah anak-anakmu berenang, memanah, dan menunggang kuda.”

(HR. Al-Baihaqi dalam Syu'ab al-Iman)

Meskipun kualitas hadis ini diperselisihkan oleh sebagian ulama, hadis tersebut sering digunakan sebagai dasar normatif dalam kajian pendidikan Islam dan olahraga karena menunjukkan pentingnya pembinaan fisik dalam kehidupan seorang muslim.

Lebih lanjut, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari nikmat Allah yang sering dilalaikan manusia. Beliau bersabda:

بِعِزَّتَانِ مَغْبُوتٍ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya:

“Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalamnya adalah kesehatan dan waktu luang.”

(HR. Bukhari No. 6412)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kesehatan merupakan nikmat yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara optimal, salah satunya melalui aktivitas olahraga yang dilakukan secara teratur dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain teori religiusitas, penelitian ini juga menggunakan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991). Menurut Lickona, pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).

Moral knowing berkaitan dengan kemampuan individu memahami nilai-nilai yang baik dan benar. Dalam penelitian ini, aspek tersebut tercermin pada pemahaman mahasiswa mengenai sportivitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan etika olahraga dalam perspektif Islam. Moral feeling

berkaitan dengan kesadaran dan kemauan individu untuk mencintai nilai-nilai moral tersebut. Sementara itu, moral action berkaitan dengan kemampuan individu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata selama latihan maupun pertandingan olahraga.

Teori pendidikan karakter Lickona sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena olahraga merupakan salah satu sarana efektif dalam pembentukan karakter mahasiswa. Melalui aktivitas olahraga, mahasiswa belajar mematuhi aturan, bekerja sama dalam tim, menghormati lawan, mengendalikan emosi, menerima kemenangan dan kekalahan secara bijaksana, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, olahraga tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pendidikan moral dan pembentukan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk. (2025) mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya nilai-nilai Islam seperti sportivitas, disiplin, kejujuran, menjaga ibadah, menghormati lawan, serta menjaga etika dalam olahraga. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasinya, seperti pengendalian emosi saat pertandingan, penundaan ibadah karena jadwal latihan yang padat, serta pengaruh budaya kompetitif dalam olahraga. Temuan tersebut memperkuat pentingnya religiusitas dan pendidikan karakter sebagai landasan teoritis dalam memahami perilaku olahraga mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, teori religiusitas Glock dan Stark digunakan untuk menganalisis tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam mahasiswa dalam aktivitas olahraga, sedangkan teori pendidikan karakter Thomas Lickona digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku, etika, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab mahasiswa selama mengikuti kegiatan olahraga.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga memiliki pengaruh

terhadap pembentukan karakter, etika, dan perilaku mahasiswa. Penelitian oleh Nurhidayah dkk. (2022) menggunakan metode kualitatif menemukan bahwa pendidikan olahraga berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kedisiplinan dan sportivitas mahasiswa dalam kegiatan olahraga.

Penelitian Muhammad Fikri (2023) melalui metode deskriptif kualitatif menjelaskan bahwa mahasiswa olahraga memiliki pemahaman mengenai pentingnya nilai religius dalam aktivitas fisik, namun implementasinya masih belum konsisten dalam praktik sehari-hari. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan budaya modern memengaruhi perilaku mahasiswa dalam berolahraga.

Selanjutnya, penelitian Siti Rahmah dkk. (2024) menemukan bahwa etika olahraga Islami seperti menjaga aurat, menghormati lawan, dan menjaga sportivitas masih menjadi tantangan dalam lingkungan olahraga mahasiswa. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pemahaman agama memiliki hubungan positif terhadap perilaku sportif mahasiswa.

Penelitian Ahmad Fauzan (2025) menunjukkan bahwa implementasi nilai religius dalam pembinaan olahraga mampu meningkatkan pengendalian emosi, tanggung jawab, dan kedisiplinan mahasiswa saat mengikuti kegiatan olahraga maupun kompetisi.

Selain itu, penelitian Hasanah (2021) menjelaskan bahwa olahraga dalam perspektif Islam bukan hanya aktivitas menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga bagian dari pembentukan akhlak dan penguatan spiritualitas mahasiswa.

Persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai hubungan nilai Islam dengan aktivitas olahraga mahasiswa. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED), khususnya terkait pemahaman, praktik, dan etika berolahraga.

Penelitian terdahulu umumnya membahas olahraga Islami dalam konteks pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik

mengkaji penerapan nilai Islam dalam kehidupan olahraga mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi negeri. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti hubungan antara pemahaman nilai Islam dengan praktik dan etika olahraga mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat keterbatasan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa keolahragaan, khususnya di Universitas Negeri Medan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi *research gap* terkait hubungan pemahaman, praktik, dan etika olahraga mahasiswa dalam perspektif Islam.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED), khususnya terkait pemahaman, praktik, dan etika berolahraga. Penelitian dilakukan di Program Studi Ilmu Keolahragaan UNIMED dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif yang mengikuti kegiatan olahraga, baik dalam pembelajaran, latihan, maupun pertandingan.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, olahraga, religiusitas, dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi, yaitu mengamati aktivitas olahraga mahasiswa untuk melihat penerapan nilai Islam seperti disiplin, sportivitas, dan etika berolahraga.
2. Wawancara, yaitu memperoleh informasi mengenai pemahaman dan praktik mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam dalam olahraga.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan foto, catatan, dan dokumen pendukung penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif agar mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teori religiusitas dan pendidikan karakter untuk menganalisis hubungan antara nilai Islam dengan perilaku olahraga mahasiswa.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data lebih valid dan objektif. Berdasarkan research gap jurnal lima tahun terakhir, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan karakter Islami secara umum dan belum fokus pada implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa keolahragaan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemahaman, praktik, dan etika olahraga mahasiswa dalam perspektif Islam di lingkungan UNIMED.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Islam dalam Olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED), diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memahami bahwa olahraga tidak hanya bertujuan menjaga kesehatan fisik, tetapi juga memiliki nilai religius dan moral dalam ajaran Islam. Mahasiswa memandang olahraga sebagai aktivitas positif yang dianjurkan dalam Islam karena dapat menjaga kesehatan tubuh, melatih kedisiplinan, serta membentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa menjaga kesehatan tubuh merupakan bagian dari bentuk syukur kepada Allah SWT. Mereka memahami bahwa tubuh manusia adalah amanah yang harus dijaga melalui pola hidup sehat dan aktivitas olahraga yang teratur. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya melihat olahraga sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, mahasiswa juga memiliki pemahaman mengenai pentingnya

sportivitas dalam olahraga. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa mengetahui bahwa Islam mengajarkan sikap jujur, adil, dan menghormati lawan saat bertanding. Mahasiswa memahami bahwa kemenangan dalam pertandingan tidak boleh diperoleh melalui kecurangan, emosi berlebihan, maupun tindakan yang merugikan orang lain. Sikap sportif dipandang sebagai bentuk penerapan akhlak Islami dalam kegiatan olahraga.

Pada praktiknya, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka berusaha menjaga sikap sportif ketika bertanding, seperti menerima kekalahan dengan lapang dada, menghargai keputusan wasit, dan tidak melakukan pelanggaran secara sengaja. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang mudah terpancing emosi ketika terjadi perselisihan dalam pertandingan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai sportivitas sudah cukup baik, tetapi penerapannya belum sepenuhnya konsisten di lapangan.

Mahasiswa juga memahami pentingnya menjaga aurat saat melakukan aktivitas olahraga. Sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa pakaian olahraga dalam Islam harus tetap memperhatikan nilai kesopanan dan tidak berlebihan. Mahasiswa perempuan umumnya menyatakan bahwa mereka berusaha menggunakan pakaian olahraga yang lebih tertutup dan nyaman ketika mengikuti kegiatan olahraga di kampus. Sementara itu, mahasiswa laki-laki memahami bahwa menjaga aurat merupakan bagian dari etika dan kewajiban sebagai seorang muslim.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan aturan berpakaian Islami dalam olahraga masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian mahasiswa beranggapan bahwa jenis olahraga tertentu membutuhkan pakaian yang lebih fleksibel dan praktis sehingga nilai kesopanan terkadang kurang diperhatikan. Selain itu, pengaruh budaya olahraga modern dan tren pakaian olahraga juga memengaruhi cara mahasiswa berpakaian saat berolahraga.

Pemahaman mahasiswa mengenai disiplin dan kejujuran dalam olahraga juga cukup baik. Mahasiswa menyatakan bahwa

disiplin merupakan salah satu nilai penting yang harus dimiliki seorang atlet maupun mahasiswa olahraga. Sikap disiplin terlihat dari ketepatan waktu saat latihan, kepatuhan terhadap aturan permainan, serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan olahraga. Mahasiswa memahami bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas.

Selain disiplin, mahasiswa juga memahami pentingnya kejujuran dalam olahraga. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyadari bahwa tindakan curang seperti memanipulasi hasil pertandingan, melanggar aturan permainan, atau melakukan tindakan tidak sportif bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pemahaman ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran moral mengenai pentingnya menjaga integritas dalam aktivitas olahraga.

Namun, dalam beberapa situasi pertandingan, masih ditemukan mahasiswa yang terlalu berorientasi pada kemenangan sehingga mengabaikan nilai kejujuran dan sportivitas. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingginya persaingan dalam olahraga serta dorongan untuk memperoleh prestasi. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara pemahaman teoritis mahasiswa dengan praktik nyata di lapangan.

Selanjutnya, mahasiswa juga memiliki pemahaman mengenai pentingnya menjaga waktu salat ketika melakukan aktivitas olahraga. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa ibadah tetap menjadi prioritas meskipun memiliki jadwal latihan atau pertandingan yang padat. Beberapa mahasiswa mengaku berusaha menyesuaikan waktu latihan dengan jadwal salat agar kewajiban ibadah tetap dapat dilaksanakan.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, seperti latihan intensif atau pertandingan yang berlangsung lama, masih terdapat mahasiswa yang menunda salat karena fokus pada kegiatan olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mengenai pentingnya ibadah sudah dimiliki mahasiswa, tetapi implementasinya masih dipengaruhi oleh kondisi dan situasi di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan UNIMED pada umumnya telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai nilai-nilai Islam dalam olahraga, seperti sportivitas, disiplin, kejujuran, menjaga aurat, dan menjaga ibadah. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala dan ketidaksesuaian antara pemahaman dengan penerapan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan karakter dan penguatan nilai religius secara berkelanjutan agar mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam aktivitas olahraga sehari-hari.

#### **4.2 Praktik Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Aktivitas Olahraga**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED), diketahui bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga telah dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa, meskipun tingkat penerapannya masih berbeda-beda. Praktik penerapan nilai Islam terlihat dalam kebiasaan ibadah, etika berpakaian, sikap sportif saat pertandingan, kebiasaan berdoa, serta sikap disiplin dan kerja sama dalam kegiatan olahraga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tetap berusaha melaksanakan salat meskipun memiliki jadwal latihan yang padat. Mahasiswa menyadari bahwa salat merupakan kewajiban utama yang tidak boleh ditinggalkan dalam kondisi apa pun. Beberapa mahasiswa mengaku biasanya menyesuaikan jadwal latihan dengan waktu salat agar tetap dapat menjalankan ibadah tepat waktu. Selain itu, terdapat mahasiswa yang memanfaatkan waktu istirahat latihan untuk melaksanakan salat berjamaah bersama teman-teman mereka.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa mahasiswa yang menunda waktu salat ketika latihan atau pertandingan sedang berlangsung. Hal tersebut umumnya terjadi karena jadwal latihan yang padat, kondisi fisik yang lelah,

maupun fokus terhadap pertandingan. Beberapa mahasiswa juga mengaku kesulitan mencari waktu istirahat ketika mengikuti pertandingan di luar kampus. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kesadaran beragama yang cukup baik, penerapan ibadah dalam aktivitas olahraga masih dipengaruhi oleh situasi dan manajemen waktu masing-masing individu.

Selain ibadah, praktik penerapan nilai Islam juga terlihat pada etika berpakaian olahraga mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, sebagian mahasiswa telah berusaha menggunakan pakaian olahraga yang sopan dan nyaman sesuai dengan nilai kesopanan dalam Islam. Mahasiswa perempuan umumnya menggunakan pakaian olahraga yang lebih tertutup seperti training panjang dan hijab olahraga, sedangkan mahasiswa laki-laki juga berusaha menggunakan pakaian yang tidak berlebihan dan tetap menjaga aurat.

Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang lebih mengutamakan kenyamanan dan tren olahraga modern dibandingkan aspek kesopanan berpakaian. Beberapa mahasiswa beranggapan bahwa jenis olahraga tertentu membutuhkan pakaian yang lebih fleksibel agar memudahkan gerakan saat latihan maupun pertandingan. Pengaruh budaya olahraga modern dan media sosial juga memengaruhi gaya berpakaian mahasiswa ketika berolahraga. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan etika berpakaian Islami dalam olahraga masih menghadapi tantangan dari perkembangan gaya hidup modern.

Pertandingan olahraga, sikap mahasiswa terhadap lawan juga menjadi bagian penting dari implementasi nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa memahami bahwa lawan dalam pertandingan harus dihormati dan diperlakukan secara sportif. Mahasiswa menyatakan bahwa mereka berusaha menjaga sikap sopan, tidak berkata kasar, dan menerima hasil pertandingan dengan baik. Sikap menghormati lawan dianggap sebagai bagian dari ajaran Islam yang mengutamakan akhlak dan persaudaraan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menunjukkan sikap sportif ketika

bertanding, seperti berjabat tangan sebelum dan sesudah pertandingan, membantu lawan yang terjatuh, serta menerima keputusan wasit dengan cukup baik. Namun, dalam beberapa pertandingan yang bersifat kompetitif, masih ditemukan mahasiswa yang mudah terpancing emosi dan melakukan protes berlebihan terhadap keputusan wasit atau tindakan lawan. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh semangat kompetisi dan keinginan untuk memenangkan pertandingan.

Praktik penerapan nilai Islam juga terlihat dari kebiasaan mahasiswa berdoa sebelum latihan maupun pertandingan dimulai. Sebagian besar mahasiswa mengaku terbiasa membaca doa sebelum melakukan aktivitas olahraga sebagai bentuk permohonan keselamatan dan kelancaran selama kegiatan berlangsung. Kebiasaan berdoa tersebut biasanya dilakukan secara individu maupun bersama-sama sebelum latihan dimulai.

Mahasiswa menganggap bahwa berdoa sebelum olahraga merupakan bentuk ketergantungan kepada Allah SWT sekaligus upaya menjaga keselamatan selama melakukan aktivitas fisik. Selain itu, doa juga dianggap mampu memberikan ketenangan mental dan meningkatkan rasa percaya diri ketika bertanding. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa nilai religius masih cukup kuat dalam aktivitas olahraga mahasiswa.

Selanjutnya, sikap disiplin dan kerja sama dalam tim juga menjadi bentuk penerapan nilai Islam dalam olahraga mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu saat latihan, mengikuti aturan permainan, serta menjalankan instruksi pelatih dengan baik. Mahasiswa memahami bahwa disiplin merupakan salah satu sikap yang diajarkan dalam Islam dan sangat penting dalam kegiatan olahraga.

Selain disiplin, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan kerja sama yang cukup baik dalam kegiatan olahraga kelompok. Mahasiswa menyadari bahwa olahraga tim membutuhkan kekompakan, komunikasi, dan saling menghargai antaranggota tim. Dalam praktiknya, mahasiswa berusaha membantu teman satu

tim, menjaga solidaritas, dan memberikan dukungan ketika pertandingan berlangsung.

Namun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang disiplin dalam mengikuti latihan, seperti datang terlambat atau kurang serius saat kegiatan olahraga berlangsung. Selain itu, dalam situasi pertandingan tertentu, terkadang muncul konflik kecil akibat kurangnya komunikasi dan tingginya ego individu dalam tim. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai Islam dalam kerja sama dan disiplin masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan karakter dan penguatan nilai religius dalam lingkungan olahraga kampus.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan UNIMED telah menerapkan beberapa nilai Islam dalam aktivitas olahraga sehari-hari, seperti menjaga ibadah, berdoa sebelum olahraga, menjaga sikap sportif, disiplin, dan kerja sama dalam tim. Akan tetapi, penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya konsisten karena masih dipengaruhi oleh faktor lingkungan, budaya olahraga modern, tingkat kompetisi, dan kesadaran pribadi masing-masing mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang lebih intensif agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam aktivitas olahraga mahasiswa.

#### **4.3 Etika Berolahraga Mahasiswa dalam Perspektif Islam**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED), diketahui bahwa etika berolahraga mahasiswa dalam perspektif Islam sudah cukup baik, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa perilaku yang belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Etika berolahraga mahasiswa terlihat dari sikap sportivitas, pengendalian emosi, sikap menghargai lawan dan pelatih, penggunaan bahasa yang sopan, serta penerapan sikap fair play dalam pertandingan maupun latihan olahraga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya sportivitas dalam olahraga.

Mahasiswa menganggap bahwa sportivitas merupakan sikap yang harus dimiliki setiap atlet maupun pelaku olahraga karena sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan kejujuran, keadilan, dan sikap saling menghormati. Dalam praktiknya, mahasiswa berusaha mengikuti aturan permainan, menerima hasil pertandingan dengan baik, dan tidak melakukan tindakan curang demi memperoleh kemenangan.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian mahasiswa menunjukkan sikap sportif ketika bertanding, seperti berjabat tangan dengan lawan sebelum dan sesudah pertandingan, membantu lawan yang mengalami cedera, serta menghargai keputusan wasit. Mahasiswa juga menyadari bahwa kemenangan bukanlah satu-satunya tujuan dalam olahraga, tetapi bagaimana menjaga sikap dan etika selama pertandingan berlangsung.

Namun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa yang menunjukkan sikap kurang sportif ketika pertandingan berlangsung. Dalam situasi tertentu, mahasiswa terkadang melakukan protes berlebihan terhadap keputusan wasit, menyalahkan rekan satu tim, atau menunjukkan rasa kecewa secara emosional ketika mengalami kekalahan. Kondisi ini umumnya terjadi pada pertandingan yang memiliki tingkat persaingan tinggi sehingga emosi mahasiswa menjadi lebih sulit dikendalikan.

Selain sportivitas, pengendalian emosi juga menjadi bagian penting dalam etika olahraga Islami. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa memahami bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk mampu mengendalikan amarah dan menjaga sikap saat menghadapi tekanan maupun konflik dalam pertandingan. Mahasiswa menyadari bahwa emosi yang tidak terkontrol dapat memicu pertengkaran, pelanggaran, bahkan merusak hubungan antarpemain.

Dalam praktiknya, sebagian mahasiswa mampu mengendalikan emosi dengan tetap tenang saat terjadi pelanggaran atau kesalahan dalam pertandingan. Beberapa mahasiswa memilih menyelesaikan masalah melalui komunikasi yang baik dan menghormati keputusan wasit maupun pelatih. Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa

masih terdapat mahasiswa yang mudah terpancing emosi ketika merasa dirugikan saat pertandingan berlangsung. Beberapa mahasiswa terlihat meninggikan suara, melakukan protes secara berlebihan, bahkan menunjukkan ekspresi marah terhadap lawan maupun wasit.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian emosi mahasiswa masih dipengaruhi oleh tingkat kompetisi, tekanan pertandingan, dan karakter individu masing-masing. Meskipun mahasiswa memahami pentingnya menjaga emosi dalam Islam, penerapannya di lapangan belum sepenuhnya konsisten.

Sikap menghargai lawan dan pelatih juga menjadi salah satu bentuk etika olahraga dalam perspektif Islam. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa menunjukkan rasa hormat kepada pelatih dengan mengikuti arahan dan instruksi selama latihan maupun pertandingan. Mahasiswa menganggap pelatih sebagai sosok pembimbing yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan olahraga mereka.

Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan sikap menghargai lawan dengan tidak melakukan tindakan yang merugikan maupun menghina lawan saat pertandingan berlangsung. Mahasiswa memahami bahwa lawan dalam olahraga bukanlah musuh, melainkan mitra dalam kompetisi yang harus dihormati. Sikap ini terlihat dari kebiasaan mahasiswa saling menyapa, berjabat tangan, dan menjaga hubungan baik meskipun berada dalam situasi pertandingan.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam beberapa kondisi kompetitif masih ditemukan mahasiswa yang kurang mampu menghargai lawan, seperti melakukan ejekan, menyalahkan lawan, atau menunjukkan sikap meremehkan ketika unggul dalam pertandingan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa nilai etika Islam dalam menghargai sesama masih perlu diperkuat dalam lingkungan olahraga mahasiswa.

Penggunaan bahasa yang sopan saat olahraga juga menjadi bagian penting dalam implementasi etika Islami. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian

mahasiswa menyadari bahwa komunikasi yang baik dan sopan sangat penting dalam menjaga hubungan antarpemain maupun pelatih. Mahasiswa berusaha menggunakan bahasa yang santun saat memberikan instruksi, berdiskusi, maupun berkomunikasi selama latihan dan pertandingan berlangsung.

Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu, terutama ketika pertandingan berlangsung dengan tensi tinggi, masih terdapat mahasiswa yang menggunakan kata-kata kasar atau berbicara dengan nada emosional kepada rekan satu tim maupun lawan. Penggunaan bahasa yang kurang sopan biasanya muncul akibat rasa kecewa, emosi sesaat, maupun tekanan pertandingan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian komunikasi verbal mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan nilai kesopanan dalam Islam.

Selanjutnya, sikap fair play juga menjadi salah satu bentuk etika olahraga yang cukup dipahami mahasiswa. Fair play dipahami sebagai sikap bermain secara jujur, mematuhi aturan permainan, dan menghormati semua pihak yang terlibat dalam pertandingan. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa kemenangan yang diperoleh secara curang tidak memiliki nilai positif dalam olahraga maupun dalam ajaran Islam.

Dalam praktiknya, sebagian mahasiswa telah menunjukkan sikap fair play dengan bermain sesuai aturan, mengakui kesalahan ketika melakukan pelanggaran, dan tidak melakukan tindakan curang selama pertandingan berlangsung. Sikap ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab mulai diterapkan dalam aktivitas olahraga mahasiswa.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa perilaku yang kurang mencerminkan fair play, seperti sengaja melakukan pelanggaran kecil, memancing emosi lawan, atau berusaha mencari keuntungan secara tidak sportif dalam pertandingan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semangat kompetisi terkadang lebih dominan dibandingkan penerapan nilai etika Islami dalam olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika berolahraga

mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan UNIMED dalam perspektif Islam sudah cukup baik, terutama dalam aspek sportivitas, penghormatan terhadap pelatih dan lawan, serta penerapan fair play. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa perilaku yang belum sepenuhnya sesuai dengan nilai Islam, seperti kurangnya pengendalian emosi, penggunaan bahasa yang kurang sopan, dan sikap emosional saat pertandingan berlangsung.

Oleh karena itu, diperlukan pembinaan karakter, penguatan nilai religius, dan pendidikan etika olahraga secara berkelanjutan agar mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan fisik dan prestasi olahraga, tetapi juga mampu menunjukkan akhlak dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap aktivitas olahraga.

#### **4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Islam**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED), diketahui bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menerapkan nilai religius, etika, dan perilaku Islami saat melakukan aktivitas olahraga.

Salah satu faktor utama yang mendukung implementasi nilai Islam dalam olahraga adalah lingkungan kampus. Lingkungan kampus yang religius dan kondusif memberikan pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat berolahraga. Mahasiswa menyatakan bahwa suasana kampus yang mendukung kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kajian Islam, dan pembiasaan sikap disiplin membantu mereka untuk tetap menjaga nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga.

Selain itu, keberadaan dosen dan pelatih yang memberikan arahan mengenai pentingnya etika dan sportivitas juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan nilai Islam. Mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk menjaga perilaku ketika

mendapatkan nasihat dan pengawasan dari dosen maupun pelatih selama latihan dan pertandingan berlangsung. Lingkungan kampus yang positif juga membantu mahasiswa membangun kesadaran bahwa olahraga bukan hanya tentang prestasi, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak.

Faktor pendukung lainnya adalah pendidikan agama yang diperoleh mahasiswa, baik dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan kampus. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa mengaku bahwa pemahaman agama yang mereka miliki membantu mereka memahami pentingnya menjaga sportivitas, disiplin, kejujuran, dan etika dalam olahraga. Pendidikan agama memberikan dasar moral yang memengaruhi cara mahasiswa bersikap ketika menghadapi pertandingan maupun latihan olahraga.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman agama lebih baik cenderung lebih mampu mengendalikan emosi, menghormati lawan, dan menjaga perilaku selama pertandingan. Mereka juga lebih sadar mengenai pentingnya menjaga ibadah meskipun memiliki jadwal latihan yang padat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap penerapan nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa.

Dukungan teman dan pelatih juga menjadi faktor penting dalam implementasi nilai Islam. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa merasa lebih mudah menerapkan perilaku positif ketika berada di lingkungan pertemanan yang baik dan saling mengingatkan dalam hal ibadah maupun etika olahraga. Teman satu tim yang memiliki sikap religius dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa lainnya.

Selain teman, pelatih juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Pelatih yang menanamkan nilai disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab mampu membantu mahasiswa menerapkan nilai Islam dalam aktivitas olahraga. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa arahan pelatih mengenai pentingnya menghargai lawan dan menjaga emosi saat pertandingan sangat membantu mereka dalam membangun sikap sportif.

Kesadaran pribadi mahasiswa juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi nilai Islam dalam olahraga. Mahasiswa yang memiliki kesadaran diri tinggi cenderung lebih konsisten menjaga ibadah, perilaku, dan etika saat berolahraga. Kesadaran pribadi membuat mahasiswa mampu menerapkan nilai religius tanpa harus selalu diawasi oleh dosen, pelatih, maupun lingkungan sekitar.

Mahasiswa yang memiliki motivasi religius biasanya lebih mampu menjaga disiplin latihan, mengontrol emosi, serta menghargai lawan dan pelatih dalam pertandingan. Mereka memahami bahwa perilaku baik dalam olahraga merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, implementasi nilai Islam dalam aktivitas olahraga juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat yang cukup dominan adalah pengaruh lingkungan pergaulan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa mahasiswa mengaku bahwa lingkungan pertemanan yang kurang baik dapat memengaruhi perilaku mereka dalam olahraga, seperti penggunaan bahasa kasar, sikap emosional, maupun kurangnya kesadaran menjaga ibadah saat latihan dan pertandingan.

Pengaruh budaya olahraga modern dan media sosial juga menjadi tantangan dalam penerapan nilai Islam. Sebagian mahasiswa lebih mengikuti gaya hidup dan tren olahraga modern dibandingkan memperhatikan nilai kesopanan dan etika Islami. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku mahasiswa dalam aktivitas olahraga.

Faktor penghambat lainnya adalah fokus berlebihan pada kompetisi dan prestasi olahraga. Dalam beberapa situasi pertandingan, mahasiswa cenderung lebih mementingkan kemenangan dibandingkan menjaga nilai sportivitas dan etika Islami. Tingginya semangat kompetisi sering menyebabkan mahasiswa mudah terpancing emosi, melakukan protes berlebihan, bahkan mengabaikan nilai kejujuran dalam pertandingan.

Mahasiswa mengaku bahwa tekanan untuk memenangkan pertandingan terkadang membuat mereka sulit

mengontrol emosi dan perilaku di lapangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya kompetitif dalam olahraga dapat menjadi hambatan dalam penerapan nilai religius jika tidak diimbangi dengan pembinaan karakter dan pengendalian diri.

Kurangnya pengawasan juga menjadi salah satu faktor penghambat implementasi nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, tidak semua kegiatan olahraga mendapatkan pengawasan secara langsung dari dosen maupun pelatih. Dalam kondisi tersebut, beberapa mahasiswa cenderung kurang disiplin, menggunakan bahasa yang kurang sopan, atau mengabaikan etika selama latihan dan pertandingan berlangsung.

Kurangnya pembinaan secara berkelanjutan menyebabkan sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga perilaku Islami dalam olahraga. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pembinaan yang lebih konsisten agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara maksimal dalam lingkungan olahraga kampus.

Selain itu, jadwal latihan yang padat juga menjadi hambatan dalam penerapan nilai Islam. Sebagian mahasiswa mengaku mengalami kesulitan membagi waktu antara latihan, perkuliahan, dan ibadah. Jadwal latihan yang panjang terkadang menyebabkan mahasiswa menunda salat, kelelahan fisik, dan kurang fokus terhadap kegiatan keagamaan.

Pada saat persiapan pertandingan atau kompetisi tertentu, mahasiswa lebih banyak memusatkan perhatian pada latihan fisik sehingga penerapan nilai religius menjadi berkurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dan keseimbangan antara aktivitas olahraga dengan kewajiban agama masih menjadi tantangan bagi mahasiswa keolahragaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan UNIMED dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi lingkungan kampus yang positif, pendidikan agama, dukungan teman dan pelatih, serta kesadaran pribadi mahasiswa.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, budaya kompetitif dalam olahraga, kurangnya pengawasan, dan jadwal latihan yang padat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai Islam dalam olahraga tidak hanya bergantung pada pemahaman agama mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya olahraga, dan pembinaan karakter yang dilakukan di lingkungan kampus. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara mahasiswa, dosen, pelatih, dan lingkungan kampus dalam membangun budaya olahraga yang religius, sportif, dan beretika sesuai dengan ajaran Islam.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami pentingnya nilai Islam dalam olahraga, seperti sportivitas, disiplin, kejujuran, menjaga etika, serta menghormati lawan dan pelatih. Mahasiswa juga memahami bahwa olahraga tidak hanya bertujuan menjaga kesehatan dan prestasi, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, mahasiswa telah menerapkan beberapa nilai Islam melalui kebiasaan berdoa sebelum latihan, menjaga kerja sama dalam tim, menghormati lawan saat pertandingan, serta berusaha tetap melaksanakan ibadah di tengah jadwal olahraga yang padat. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya konsisten. Masih ditemukan mahasiswa yang mudah terpancing emosi saat pertandingan, menunda salat karena latihan, menggunakan bahasa kurang sopan, serta lebih fokus pada kemenangan dibandingkan sportivitas.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya kesesuaian sekaligus perbedaan antara pemahaman dan praktik mahasiswa di lapangan. Secara teori, mahasiswa telah memahami etika olahraga dalam perspektif Islam, tetapi dalam kondisi tertentu penerapannya masih dipengaruhi oleh tekanan

kompetisi, lingkungan pergaulan, budaya olahraga modern, dan kurangnya pengawasan.

Faktor pendukung implementasi nilai Islam meliputi lingkungan kampus yang positif, pendidikan agama, dukungan teman dan pelatih, serta kesadaran pribadi mahasiswa. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari pengaruh lingkungan sosial, fokus berlebihan pada kompetisi, jadwal latihan yang padat, dan kurangnya kontrol terhadap perilaku mahasiswa saat olahraga berlangsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga mahasiswa UNIMED sudah cukup baik, tetapi masih memerlukan pembinaan karakter dan penguatan nilai religius secara berkelanjutan. Penelitian ini lebih menekankan pada realitas perilaku mahasiswa di lapangan, kesesuaian antara pemahaman dan praktik, serta bagaimana nilai Islam diterapkan dalam aktivitas olahraga sehari-hari, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menggambarkan kondisi nyata di lingkungan mahasiswa olahraga UNIMED.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzan. (2025). *Implementasi Nilai Religius dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Olahraga*. Jurnal Ilmu Keolahragaan.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Hasanah, R. (2021). *Olahraga dalam Perspektif Islam dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muhammad Fikri. (2023). *Religiusitas Mahasiswa dalam Aktivitas Olahraga Perguruan Tinggi*. Jurnal Keolahragaan dan Pendidikan Islam.
- Nurhidayah, dkk. (2022). *Pendidikan Karakter Islami dalam Aktivitas Olahraga Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Olahraga.
- Siti Rahmah, dkk. (2024). *Etika Olahraga Islami pada Mahasiswa Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Islam.
- Siregar, U. M., Ramadhani, K. S., Sugi, F. F., Lirazani, D., Ayumi, N. S., & Wirya, N.

(2025). *Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Aktivitas Olahraga Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan*

*Universitas Negeri Medan (UNIMED): Studi Lapangan terhadap Pemahaman, Praktik, dan Etika Berolahraga.*

